

UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN DALAM CERITA WAYANG KULIT

SKRIPSI



Disusun Oleh:

BAMBANG SUPRIANTO

NIRM: 96.7.115.02022.29264

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

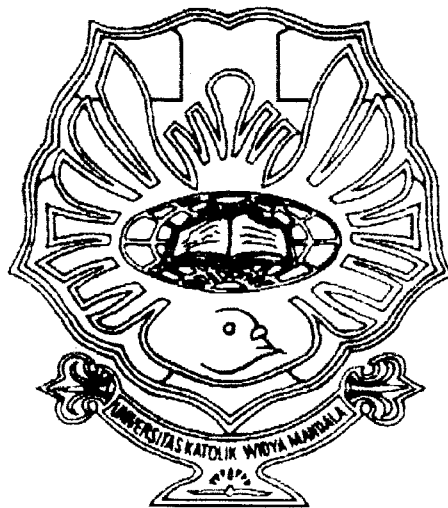
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA MANDALA MADIUN

2000

UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN DALAM CERITA WAYANG KULIT



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

BAMBANG SUPRIANTO

NIRM: 96.7.115.02022.29264

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA MANDALA MADIUN

2000

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN DALAM CERITA
WAYANG KULIT

Oleh : BAMBANG SUPRIANTO

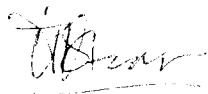
NIRM : 96.7.115.02022.29264

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Mandala Madiun pada tanggal 24 November 2000.

Dosen Pembimbing Skripsi:

1. 

Dra. M. Sayekti, M.Pd.
Pembimbing Pertama

2. 

Dra. Rustiati
Pembimbing Kedua

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN DALAM CERITA
WAYANG KULIT

Oleh : BAMBANG SUPRIANTO

NIRM : 96.7.115.02022.29264

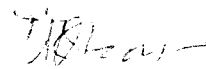
Telah diuji oleh Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan pada tanggal *24 November 2000*

Penguji I,



Dra. M. Sayekti, M.Pd.

Penguji II,



Dra. Rustiati

Mengetahui:



Dekan FKIP Universitas Widya Mandala Madiun



Dra. I.X. Suwardo, M.Pd.

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. *Jenenge tresna kuwi kudu wani nglabuhi lara lan sengsara* (Yang namanya cinta itu harus berani berbuat sakit dan sengsara)
2. *Kabeh kang lagi wiwit iku angel* (Semua yang baru mulai itu sulit)
3. *Rumangsa Pinter, tandha yen bodho* (Merasa pandai, pertanda kalau bodoh)
4. *Mamerake pintermu, padha bae karo mamerake bodhomu* (Memamerkan kepandaianmu, sama saja dengan memamerkan kebodohanmu)
5. *Ngajeni ing liyan, ateges uga ngajeni awakmu dhewe* (Menghargai orang lain, berarti juga menghargai dirimu sendiri)

Kupersembahkan buat tercinta:

1. Ayah (alm.) dan Ibuku
2. Istriku Tercinta: ENI CANDRA KIRANA, S.Pd.
3. Anakku Tercinta: NEVINDA ANGGITA AYUWANGI
4. Kakak-kakakku Semua

Nama PTS : Universitas Widya Mandala Madiun

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ABSTRAKSI SKRIPSI

Nama : Bambang Suprianto

NIRM : 96.7.115.02022.29264

No. Pokok : 12496001

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Unsur-unsur Pendidikan dalam Cerita Wayang Kulit

Ringkasan Isi :

Kesenian tradisional wayang kulit merupakan salah satu bentuk drama tradisional di Indonesia. Cerita wayang kulit yang dipakai untuk pertunjukan, sebagian besar sudah berwujud naskah. Naskah cerita wayang kulit dapat digolongkan sebagai karya sastra. Cerita wayang kulit yang juga bagian dari sastra, mengandung unsur-unsur pendidikan baik itu tersurat maupun tersirat. Dengan demikian cerita wayang kulit bisa dijadikan objek penelitian ditinjau dari unsur-unsur pendidikannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam cerita wayang kulit "Bale Segala-gala" atau "Pandawa Obong".

Dalam penelitian ini digunakan istilah-istilah yang diberi penjelasan sebagai berikut:

Wayang kulit adalah suatu bentuk pertunjukan tradisional yang disajikan oleh seorang dalang dengan menggunakan gambar, boneka, atau semacamnya dari kulit sebagai alat pertunjukan dengan diiringi musik yang ditentukan. Pendidikan adalah asana sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

dan/atau latihan bagi peranan di masa yang akan datang. Pendidikan moral adalah pendidikan tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Pendidikan etika adalah pendidikan tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Pendidikan kewarganegaraan dan bela negara adalah pendidikan yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta hal bela negara agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan politik adalah pendidikan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan. Pendidikan estetika adalah pendidikan tentang kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Jenis penelitiannya adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengarah ke penelitian dokumen atau naskah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Yang dijadikan objek penelitian ialah buku/naskah cerita wayang kulit berjudul "Bale Segala-gala" atau "Pandawa Obong" disusun oleh Ki Narya Carita. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

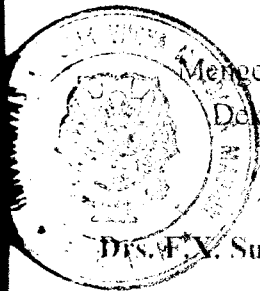
Pendidikan moral dalam naskah cerita ini antara lain tentang bagaimana watak seorang ksatria yang berdasarkan welas asih, sikap seorang anak terhadap orang tua, sikap orang tua dalam mendidik anak, kewajiban untuk menolong penderitaan orang lain, dan bagaimana tanggung jawab seorang pemimpin negara. Sedangkan pendidikan etika yang tersirat dalam cerita wayang kulit yang diteliti antara lain adalah bagaimana etika atau tatacara orang berbicara, etika berbudaya yang sesuai dengan budaya ketimuran, etika dan sikap seseorang yang baru menerima pertolongan, dan etika tentang pembagian bumi warisan. Pendidikan kewarganegaraan dan bela negara dalam naskah cerita ini antara lain adalah bagaimana menjadi warganegara yang baik, baik itu sebagai rakyat biasa, prajurit negara, maupun menjadi pejabat atau penguasa. Pendidikan politik yang tersirat dalam naskah ini adalah tentang cara yang jujur dalam mencapai kekuasaan, tanpa harus menghalalkan segala cara. Dan pendidikan yang terpenting yang dapat dipetik dari pendidikan politik dalam naskah ini adalah bagaimana menghadapi politik kotor dari orang-orang jahat yang mau mencelakai kita. Pendidikan estetika pada naskah cerita "Bale Segala-gala" atau "Pandawa Obong" ini salah satunya tampak pada keindahan kata atau bahasa yang digunakan, serta pada tetembangan-tetembangan yang disertakan, dan hal ini bisa menggugah rasa estetik para pembaca.

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa cerita wayang kulit "Bale Segala-gala" atau "Pandawa Obong" mengandung unsur-unsur pendidikan berupa pendidikan moral, pendidikan etika, pendidikan kewarganegaraan dan bela negara, pendidikan politik, dan pendidikan estetika.

Dengan mengetahui pentingnya nilai yang terkandung dalam cerita wayang seorang pendidik hendaknya peka terhadap keberadaan kesenian tradisional dan mau mewariskan kepada generasi penerus.

Madiun, 4 November 2000
Mahasiswa yang bersangkutan,

Bambang Suprianto



Mengetahui
Dekan,

[Signature]
Drs. F.X. Suwardo, M.Pd.

Pembimbing I

[Signature]

Dra. M. Sayekti, M.Pd.

Pembimbing II

[Signature]

Dra. Rustiati

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul "UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN DALAM CERITA WAYANG KULIT" ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis telah berusaha sekuat tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. M. Sayekti, M.Pd. dan Ibu Dra. Rustiati, selaku dosen pembimbing skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk, baik masalah teknik penulisan maupun masalah pembahasan/analisis sumber datanya.
2. Karyawan dan karyawan perpustakaan Universitas Widya Mandala Madiun, yang telah setia melayani penulis dalam meminjam buku untuk menunjang keperluan penulisan skripsi ini.
3. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga jasa-jasa Bapak dan Ibu mendapat imbalan berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang.

Penulis berharap tersusunnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi semua pihak jajaran kaum pendidikan, di lingkungan pendidikan maupun non kependidikan.

Penulis merasa bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis berharap adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun, demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi kita semua.
Amin.

Madiun, November 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
1. Bagi Peneliti	4
2. Bagi Pembaca	4
3. Bagi Pengajaran	4
E. Metode Penelitian	5
F. Definisi Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Wayang Kulit Sebagai Karya Seni	6
1. Wayang Kulit	8
2. Sejarah Wayang Kulit	9
a. Zaman Kerajaan Majapahit	9
b. Zaman Wali Sanga	10
c. Zaman Kerajaan Mataram	10
d. Dari Segi Cerita	11
3. Perlengkapan Pementasan Wayang	11
B. Cerita Wayang Kulit sebagai Karya Sastra	13

1. Sumber Cerita Wayang Kulit	13
2. Sinopsis “Bale Segala-gala” atau “Pandawa Obong”	15
C. Pendidikan	17
1. Etika	20
2. Moral	21
3. Estetika	22
4. Kewarganegaraan dan Bela Negara	23
5. Politik	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 26
A. Metode Penelitian	26
B. Desain Penelitian	27
1. Studi Pendahuluan	27
2. Studi Kepustakaan	27
3. Pengumpulan Data	27
4. Analisis Data	28
5. Pengumpulan Data	28
C. Sumber Data	28
D. Instrumen Penelitian	29
 BAB IV ANALISIS UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN DALAM CERITA WAYANG KULIT “BALE SEGALA-GALA” ATAU “PANDAWA OBONG”	 30
A. Unsur Pendidikan Moral	30
B. Unsur Pendidikan Etika	39
C. Unsur Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela Negara	46
D. Unsur Pendidikan Politik	53
E. Unsur Pendidikan Estetika	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 66
A. Kesimpulan	66
1. Unsur Pendidikan Moral	67
2. Unsur Pendidikan Etika	67
3. Unsur Pendidikan Kewarganegaraan dan Bela Negara	67
4. Unsur Pendidikan Politik	68
5. Unsur Pendidikan Estetika	68
B. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	 70
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kartu Bimbingan	72
2. Jadwal Pelaksanaan	74